



Analisis Pengelolaan Destinasi Pantai Parangtritis Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A

Arinta Destri Larasati

Program Studi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: arinta@stpsahidsurakarta.ac.id

Abstract. *Effective destination management plays a crucial role in enhancing the competitiveness and sustainability of tourism destinations. Parangtritis Beach, one of the leading tourist destinations in the Special Region of Yogyakarta, possesses significant natural, cultural, and man-made tourism potential that requires comprehensive management. This study aims to analyze the management of Parangtritis Beach based on the 6A tourism components, namely Attraction, Accessibility, Amenities, Available Packages, Activities, and Ancillary Services. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observations, interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling and included destination managers, members of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis), tourism business operators, and tourists. The findings indicate that the Attraction, Accessibility, Amenities, and Activities components have been managed effectively and serve as the main strengths of the destination. However, the Available Packages and Ancillary Services components require further improvement, particularly in developing integrated tourism packages and strengthening coordination among stakeholders. The results are expected to provide practical recommendations for destination managers and local governments to improve destination management, enhance tourist satisfaction, and support the sustainable competitiveness of Parangtritis Beach.*

Keywords: 6A Tourism Components; Destination Management; Parangtritis Beach; Tourism Destination; Tourism.

Abstrak. Pengelolaan destinasi wisata yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan suatu destinasi. Pantai Parangtritis sebagai salah satu destinasi unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi wisata alam, budaya, dan buatan yang perlu dikelola secara optimal melalui pendekatan komponen pariwisata 6A yang meliputi *Attraction, Accessibility, Amenities, Available Packages, Activities, dan Ancillary Services*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Destinasi Pantai Parangtritis berdasarkan keenam komponen tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang melibatkan pengelola destinasi, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku usaha wisata, dan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *Attraction, Accessibility, Amenities, dan Activities* telah dikelola dengan baik sehingga menjadi kekuatan utama destinasi. Sementara itu, komponen *Available Packages* dan *Ancillary Services* masih memerlukan optimalisasi, terutama dalam pengembangan paket wisata terpadu serta penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengelola serta pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Pantai Parangtritis agar lebih berdaya saing, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kepuasan wisatawan.

Kata kunci: Destinasi Wisata; Komponen Pariwisata 6A; Pantai Parangtritis; Pariwisata; Pengelolaan Destinasi.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, serta penciptaan lapangan kerja. Menurut (Sulistyo et al. 2023) pariwisata yang dikelola dengan baik mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menciptakan inovasi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan berbagai pihak. Sejalan dengan itu (Permatasari 2022) menyatakan bahwa industri pariwisata merupakan industri jasa yang kompleks karena melibatkan berbagai sektor, seperti ekonomi, sosial, budaya, transportasi, dan pelayanan. Oleh

karena itu, pengelolaan destinasi menjadi faktor penting dalam menciptakan daya saing suatu destinasi wisata.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan destinasi adalah komponen pariwisata 6A, yang meliputi *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, *Available Packages*, *Activities*, dan *Ancillary Services* (Saputra 2024). Keenam komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk kualitas pengalaman wisatawan dan menentukan keberhasilan suatu destinasi (Astriecia and Bandiyah 2026). Pengelolaan yang optimal terhadap setiap komponen akan meningkatkan kepuasan wisatawan sekaligus mendukung keberlanjutan destinasi wisata (Eraku et al. 2025).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. (Insanaputra 2022) menyebutkan bahwa Yogyakarta menjadi salah satu tujuan utama wisatawan domestik maupun mancanegara, sedangkan (Larasati and Dewi 2024) menjelaskan bahwa Yogyakarta memiliki beragam daya tarik wisata yang menjadi alasan utama wisatawan berkunjung. Salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Bantul adalah Pantai Parangtritis yang dikenal memiliki potensi wisata alam, budaya, serta berbagai aktivitas wisata. Selain itu, (Saptadi, Arianto, and Rifai 2022) menyatakan bahwa Pantai Parangtritis merupakan objek wisata dengan jumlah kunjungan wisatawan tertinggi dibandingkan destinasi wisata lainnya di Kabupaten Bantul.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai Pantai Parangtritis umumnya berfokus pada aspek daya tarik wisata, kepuasan wisatawan, maupun pengembangan destinasi (Purwanto 2022). Namun, kajian yang menganalisis pengelolaan destinasi secara komprehensif berdasarkan komponen pariwisata 6A masih terbatas. Padahal, pendekatan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi pengelolaan destinasi melalui analisis daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, paket wisata, aktivitas wisata, dan layanan pendukung (Hayati, Achmadi, and Adelia 2021). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji untuk mendukung pengelolaan destinasi secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Destinasi Pantai Parangtritis berdasarkan komponen pariwisata 6A. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi setiap komponen pengelolaan destinasi serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengelola dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Pantai Parangtritis sebagai destinasi wisata unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan destinasi pariwisata merupakan upaya terpadu yang dilakukan oleh pemerintah, pengelola, masyarakat, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan serta mengelola suatu destinasi agar mampu memberikan pengalaman yang berkualitas bagi wisatawan dan tetap berkelanjutan (Wibowo and Belia 2023). Menurut (Di and Asri 2025) keberhasilan suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh keterpaduan berbagai komponen yang saling mendukung sehingga mampu menciptakan daya saing destinasi.

Konsep yang digunakan dalam pengelolaan destinasi salah satunya adalah komponen pariwisata 6A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Available Packages, Activities, dan Ancillary Services*). Konsep ini menjelaskan bahwa keberhasilan suatu destinasi tidak hanya ditentukan oleh daya tarik wisata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemudahan akses, ketersediaan fasilitas, aktivitas wisata, paket wisata, serta layanan pendukung yang tersedia (Meutuah, Caisarina, and Dewi 2022)

Komponen *Attraction* merupakan segala bentuk daya tarik alam, budaya, maupun buatan yang menjadi alasan wisatawan berkunjung. *Accessibility* berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam mencapai destinasi melalui sarana transportasi dan infrastruktur. *Amenities* meliputi fasilitas pendukung seperti akomodasi, restoran, area parkir, toilet, pusat informasi, dan fasilitas umum lainnya. *Available Packages* merupakan ketersediaan paket wisata yang memudahkan wisatawan menikmati destinasi. *Activities* mencakup berbagai aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan selama berada di destinasi, sedangkan *Ancillary Services* merupakan layanan pendukung yang diberikan oleh pemerintah, organisasi pengelola, maupun masyarakat untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan pariwisata (Hayati et al. 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pengelolaan Destinasi Pantai Parangtritis berdasarkan komponen pariwisata 6A, yaitu *Attraction, Accessibility, Amenities, Available Packages, Activities, dan Ancillary Services*. Penelitian dilakukan di Pantai Parangtritis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling, meliputi pengelola destinasi, anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku usaha wisata, dan wisatawan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Destinasi Wisata Pantai Parangtritis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengelola destinasi, anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku usaha wisata, dan wisatawan, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi pengelolaan Pantai Parangtritis berdasarkan komponen pariwisata 6A disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Pengelolaan Destinasi Pantai Parangtritis Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A

Komponen 6A	Hasil Temuan
<i>Attraction</i>	Pantai Parangtritis memiliki daya tarik alam berupa pantai berpasir hitam, ombak Laut Selatan, gumuk pasir, panorama matahari terbenam, serta daya tarik budaya berupa legenda Nyi Roro Kidul dan Upacara Labuhan. Selain itu terdapat atraksi buatan seperti jeep wisata, ATV, delman, dan wisata Kalitalang.
<i>Accessibility</i>	Akses menuju lokasi tergolong baik karena didukung jalan beraspal, petunjuk arah yang jelas, area parkir yang luas, serta dapat dijangkau kendaraan pribadi maupun transportasi umum.
<i>Amenities</i>	Fasilitas yang tersedia cukup lengkap meliputi hotel, homestay, restoran, toilet umum, musala, area parkir, pusat informasi, toko souvenir, serta fasilitas penyewaan wahana wisata.
<i>Available Packages</i>	Paket wisata tersedia melalui agen perjalanan maupun pelaku wisata lokal, namun masih belum terintegrasi secara optimal dalam satu paket destinasi.
<i>Activities</i>	Wisatawan dapat menikmati berbagai aktivitas seperti bermain di pantai, menaiki ATV, jeep wisata, delman, menikmati matahari terbenam, hingga mengikuti kegiatan budaya tertentu.
<i>Ancillary Services</i>	Pengelolaan destinasi didukung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Pokdarwis, pelaku UMKM, serta masyarakat lokal yang berperan dalam pelayanan wisata dan pengembangan destinasi.

Sumber: Olah Data Penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 1, komponen *Attraction*, *Accessibility*, dan *Amenities* menunjukkan kondisi yang relatif baik karena menjadi faktor utama yang mendukung tingginya kunjungan wisatawan ke Pantai Parangtritis. Sementara itu, komponen *Available Packages* masih memerlukan pengembangan agar mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih terpadu.

Analisis pada Tabel 1 memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing komponen pariwisata 6A di Pantai Parangtritis. Selanjutnya, untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian, setiap komponen dievaluasi berdasarkan kondisi pengelolaannya dan diklasifikasikan ke dalam kategori baik dan cukup baik. Klasifikasi tersebut didasarkan pada hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan selama penelitian dan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Pengelolaan

Komponen 6A	Kondisi Pengelolaan	Permasalahan	Rekomendasi
<i>Attraction</i>	Baik	Atraksi budaya belum dipromosikan maksimal	Diversifikasi atraksi dan promosi digital
<i>Accessibility</i>	Baik	Kemacetan saat musim liburan	Manajemen lalu lintas dan parkir
<i>Amenities</i>	Cukup Baik	Kebersihan fasilitas belum merata	Peningkatan pemeliharaan fasilitas
<i>Available Packages</i>	Cukup	Paket wisata belum terintegrasi	Mengembangkan paket wisata terpadu
<i>Activities</i>	Baik	Belum ada zonasi aktivitas	Penataan dan SOP aktivitas wisata
<i>Ancillary Services</i>	Cukup Baik	Koordinasi antar-stakeholder belum optimal	Penguatan kelembagaan dan kolaborasi

Sumber: Olah data penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan Destinasi Pantai Parangtritis telah mencakup enam komponen utama pariwisata (6A), yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, *Available Packages*, *Activities*, dan *Ancillary Services*. Namun demikian, kualitas pengelolaan pada setiap komponen masih menunjukkan tingkat pencapaian yang berbeda.

Pada komponen *Attraction*, pengelolaan destinasi tergolong baik karena Pantai Parangtritis memiliki daya tarik yang beragam, meliputi daya tarik alam, budaya, dan buatan. Keindahan pantai, gumuk pasir, panorama matahari terbenam, serta keberadaan legenda Nyi Roro Kidul dan tradisi Upacara Labuhan menjadi identitas yang membedakan Pantai Parangtritis dengan destinasi pantai lainnya. Selain itu, pengelola juga menyediakan berbagai wahana wisata seperti jeep wisata, ATV, dan delman yang mampu meningkatkan pengalaman wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan daya tarik telah mampu mempertahankan daya saing destinasi.

Pada aspek *Accessibility*, hasil penelitian menunjukkan bahwa akses menuju Pantai Parangtritis relatif mudah karena didukung oleh kondisi jalan yang baik, petunjuk arah yang memadai, serta tersedianya area parkir yang luas. Wisatawan juga dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum untuk mencapai lokasi. Meskipun demikian, pada musim liburan sering terjadi peningkatan volume kendaraan yang menyebabkan kepadatan lalu lintas sehingga diperlukan pengelolaan transportasi dan parkir yang lebih optimal.

Komponen *Amenities* menunjukkan bahwa fasilitas pendukung di kawasan wisata telah tersedia dengan cukup lengkap, seperti hotel, homestay, restoran, toilet umum, musala, pusat oleh-oleh, serta fasilitas penyewaan wahana wisata. Ketersediaan fasilitas tersebut mampu menunjang kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Namun, berdasarkan hasil observasi,

masih ditemukan beberapa fasilitas umum yang memerlukan peningkatan kebersihan dan pemeliharaan, terutama pada periode kunjungan wisata yang tinggi.

Pada komponen *Available Packages*, pengelolaan masih belum optimal. Paket wisata yang ditawarkan umumnya masih disediakan secara terpisah oleh masing-masing pelaku usaha sehingga belum membentuk paket wisata terpadu yang mengombinasikan atraksi, aktivitas, akomodasi, kuliner, dan transportasi. Kondisi ini menyebabkan wisatawan masih harus menyusun perjalanan secara mandiri. Oleh karena itu, pengembangan paket wisata terpadu menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian pengelola.

Komponen *Activities* menunjukkan bahwa Pantai Parangtritis menawarkan aktivitas wisata yang cukup beragam. Wisatawan dapat menikmati panorama pantai, bermain ATV, menaiki jeep wisata maupun delman, menikmati matahari terbenam, serta mengikuti kegiatan budaya pada waktu tertentu. Keragaman aktivitas tersebut memberikan nilai tambah bagi destinasi karena mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dengan minat yang berbeda. Meskipun demikian, diperlukan pengelolaan aktivitas yang lebih terstruktur melalui penataan area dan penerapan standar operasional agar keamanan serta kenyamanan wisatawan tetap terjaga.

Pada komponen *Ancillary Services*, pengelolaan destinasi telah melibatkan berbagai pihak, seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM, serta masyarakat sekitar. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan tersebut menunjukkan adanya pengelolaan berbasis kolaborasi. Namun, koordinasi antar-pihak masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penataan pedagang, pengelolaan kebersihan kawasan, penyediaan informasi wisata, dan peningkatan kualitas pelayanan kepada wisatawan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Destinasi Pantai Parangtritis telah berjalan dengan baik pada aspek *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Activities*. Sementara itu, komponen *Available Packages* dan *Ancillary Services* masih memerlukan penguatan melalui penyusunan paket wisata terpadu, peningkatan koordinasi antar-pemangku kepentingan, serta optimalisasi pelayanan wisata. Dengan perbaikan pada kedua komponen tersebut, pengelolaan destinasi Pantai Parangtritis diharapkan mampu meningkatkan kepuasan wisatawan sekaligus memperkuat daya saing destinasi secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pengelolaan Destinasi Pantai Parangtritis telah berjalan dengan baik. Komponen *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Activities* menjadi kekuatan utama yang mendukung daya saing destinasi karena memiliki daya tarik yang beragam, akses yang mudah, fasilitas yang relatif memadai, serta aktivitas wisata yang bervariasi. Sementara itu, komponen *Available Packages* dan *Ancillary Services* masih memerlukan optimalisasi, terutama dalam pengembangan paket wisata yang lebih terintegrasi serta penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan destinasi tidak hanya bergantung pada potensi wisata yang dimiliki, tetapi juga pada keterpaduan pengelolaan seluruh komponen pariwisata 6A.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelola Destinasi Pantai Parangtritis disarankan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pada komponen *Available Packages* melalui penyusunan paket wisata terpadu yang mengintegrasikan atraksi, aktivitas, akomodasi, kuliner, dan transportasi. Selain itu, koordinasi antara pemerintah daerah, Pokdarwis, pelaku usaha, dan masyarakat perlu terus diperkuat untuk meningkatkan kualitas layanan pendukung, penataan kawasan, serta kebersihan destinasi. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan sekaligus mendukung pengelolaan Pantai Parangtritis yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Astriecia, Aisha, and Uswatun Nurul Bandiyah. 2026. "Evaluasi Pengembangan Taman Wisata Jati Larangan Dalam Perspektif 6A." 10(1).
- Di, Komponen, and Loka Asri. 2025. "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERDASARKAN." 8(4):2931–38.
- Eraku, Sunarty Suly, Ramla Hartini Melo, Program Studi, Pendidikan Geografi, Universitas Negeri, Program Studi, Teknik Geologi, Universitas Negeri, Program Studi, Ilmu Lingkungan, and Universitas Negeri. 2025. "Analisis SWOT Dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan : Studi Kasus Destinasi Wisata Lombongo." 1(1):135–41.
- Hayati, Rafika, Nila Sartika Achmadi, and Sherry Adelia. 2021. "Implementasi Konsep 6A Di Wisata Alam Rammang-Rammang Kabupaten Maros." *Hospitality and Gastronomy Research Journal* 3(2):153–70.
- Insanaputra, Yanuar Satrhio. 2022. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Mengembangkan Pesona Candi Ijo Sebagai Objek Bersejarah." *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 16(3):146–53.
- Larasati, Sri, and Risna Fristica Dewi. 2024. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Bus Pariwisata (Studi Kasus Di Djogja Transport)." 7(1):19–25.
- Meutuah, Zahlul Nugraha, Irin Caisarina, and Cut Dewi. 2022. "Pemetaan Komponen

- Pariwisata (6A) Untuk Perencanaan Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus: Gampong Naga Uambang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan* 6(4):118–24.
- Permatasari, Indah. 2022. “Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) Di Bali.” 16:164–71.
- Purwanto, Purwanto. 2022. “Pengembangan Desain Tikar Sebagai Daya Tarik Wisatawan Di Pantai Parangtritis.” *Jurnal Strategi Desain Dan Inovasi Sosial* 4(1):51. doi: 10.37312/jsdis.v4i1.5345.
- Saptadi, Julian Dwi, Machfudz Eko Arianto, and Muchamad Rifai. 2022. “Studi Sarana Prasarana Keselamatan Dan Keamanan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Pantai Parangtritis Dan Pantai Baron Tahun 2021.” 7(2):132–47.
- Saputra, Putu Sandi. 2024. “Pengelolaan Berbasis Masyarakat Untuk Pengembangan Wisata Di Desa Sangeh : Pendekatan 6A Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata Penglukatan Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul.” 4:7339–49.
- Sulistyo, Agung, Fitria Noviati, Tri Eko Yudiandri, and Aneke Rahmawati. 2023. “Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Berbasis Masyarakat : Studi Pada Desa Wisata Poncokusumo.” 3(2):95–107.
- Wibowo, Muchammad Satrio, and Lutfi Arviana Belia. 2023. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.” 6(1):25–32.